

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PEGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Numadina Sudih (1492141016)
M. Ridwan Tikollah, S.Pd., M.S.A.
Mukhammad Idrus, S.E., M.Si., Ak., CA.
Program Studi Akuntansi S1
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: numadinasudih13@gmail.com

RINGKASAN. NURMADINA SUDIH. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pembimbing: M. Ridwan Tikollah, S.Pd., M.S.A., dan Mukhammad Idrus, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui yang mana diantara profitabilitas dan kepemilikan institusional yang lebih dominan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah: (1) Penghindaran pajak sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan GAAP ETR, (2) Profitabilitas sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan ROA, dan (3) Kepemilikan institusional sebagai variabel bebas (X2) yang diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017 yang berjumlah 40 perusahaan, sedangkan sampel adalah 20 perusahaan yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji koefisien regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, variabel kepemilikan institusional berpengaruh dominan dibandingkan variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah seperti pembangunan fasilitas umum dan infrastruktur, pengeluaran rutin negara dan belanja negara. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak guna meningkatkan pendapatan negara, namun dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak tidak terlepas dari beberapa kendala, terlebih lagi saat ini, sebagian besar pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system*, "*self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang wajib pajaknya boleh menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besaran pajak yang harus disetor." (Supramono & Damayanti, 2010:4). Hal ini yang menjadi salah satu cara yang dapat dimanfaatkan wajib pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Berdasarkan laporan yang dibuat Ernesto Crivelly penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research (ICPR)*, dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* muncullah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia (Tribunumews/2017).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan penghindaran pajak terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, diantaranya adalah profitabilitas dalam penelitian Al Ifanda (2016) dan kepemilikan institusional dalam penelitian Zuesty (2016). Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets (ROA)*, ROA perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi,

laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar juga akan tinggi. Tingginya beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. (Oktamawati,2017). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Semakin kuat kendali yang dilakukan pemilik institusional, maka semakin mengurangi perilaku manajemen internal perusahaan untuk melakukan kecurangan keuangan termasuk penghindaran pajak. Jadi, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi cenderung akan melakukan pelaporan keuangan yang baik. (Vidiyanti,2017).

Berikut adalah perkembangan nilai profitabilitas, kepemilikan institusional, dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Tabel 1 Profitabilitas, kepemilikan institusional, dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kode Perusahaan	Profitabilitas (ROA)		Kepemilikan Institusional		Penghindaran (GAAPETR)	
	2013	2014	2013	2014	2013	2014
ASRI	6,17%	6,95%	51,81%	51,84%	17,77%	15,07%
SCBD	31,61%	2,37%	32,41%	82,41%	7,83%	22,88%
DPNS	26,06%	5,40%	72,12%	65,35%	23,49%	15,50%
SMRA	8,02%	9,02%	37,39%	32,59%	16,94%	17,61%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan nilai profitabilitas, kepemilikan institusional, dan penghindaran pajak pada tahun 2013-2014. Pada tahun 2014 perusahaan ASRI profitabilitasnya meningkat dan penghindaran pajaknya meningkat, perusahaan SCBD profitabilitasnya menurun dan penghindaran pajaknya juga menurun, sehingga ini menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi & Noviani (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Disisi lain perusahaan DPNS profitabilitasnya menurun dan penghindaran pajaknya meningkat, perusahaan SMRA profitabilitasnya meningkat dan penghindaran pajaknya menurun, sehingga ini menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Arianandini & Ramantha (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan ASRI kepemilikan institusionalnya meningkat dan penghindaran pajaknya meningkat, perusahaan SMRA kepemilikan institusionalnya menurun dan penghindaran pajaknya menurun, sehingga ini menunjukkan adanya pengaruh positif. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri & Putra (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Disisilain, perusahaan DPNS kepemilikan institusionalnya menurun dan penghindaran pajaknya meningkat, perusahaan SCBD kepemilikan institusionalnya meningkat dan penghindaran pajaknya menurun, sehingga ini menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian Zuesty (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul: ‘**Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Property dan Real estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**’.

KAJIAN PUSTAKA

1. Penghindaran Pajak

a. Definisi Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah rekayasa (*tax affairs*) yang masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. (Suandy, 2008:7).

b. Pengukuran Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak diukur dengan GAAPETR (Hanlon & Heitzman, 2010):

$$GAAP ETR = \frac{Tax expense_{i,t}}{pre tax income_{i,t}} \times$$

100%

Dimana:

- GAAP ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.
- *Tax expense* adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

- *Pre tax income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan I pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Sesuai dengan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) pasal 17 ayat 1 tarif yang dikenakan untuk PPh Badan yang berlaku tahun 2008 sebesar 28% dan diturunkan menjadi 25% pada tahun 2010. Jadi, indikator penghindaran pajak yaitu jika nilai GAAP ETR dibawah 25% maka dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2017:196).

b. Pengukuran Profitabilitas

Adapun rumus ROA yaitu (Kasmir, 2017:202):

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva}$$

Dimana:

- *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2017:201-202).
- Laba bersih setelah pajak adalah laba perusahaan setelah dikurangi dengan beban pajak. (Suandy & Jessica, 2008:21).
- Total aktiva adalah total harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. (Kasmir, 2017:39).

3. Kepemilikan Institusional

a. Definisi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk institusi. (Putri, 2017).

b. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fiandri & Muid, 2017):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan mengelola data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penghindaran pajak dengan pengukuran variabel yaitu GAAP ETR sebagai variabel dependen serta profitabilitas dengan pengukuran variabel yaitu ROA dan kepemilikan institusional dengan pengukuran variabel yaitu membagi jumlah saham yang dimiliki institut dengan jumlah saham yang beredar sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, dengan periode penelitian selama tiga tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menghitung penghindaran pajak (GAAP ETR), profitabilitas (ROA) dan kepemilikan institusional. Kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual; uji multikolinearitas; uji autokorelasi; dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dan analisis regresi di katakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Kemudian di lanjutkan dengan analisis regresi linear berganda dan uji koefisien regresi yang terdiri dari uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji t), serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program aplikasi komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows* versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Perhitungan Penghindaran Pajak (GAAP ETR) Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di BEI.

No	Kode Emiten	2015(%)	2016(%)	2017(%)
1	APLN	1,945	2,206	0,734
2	ASRI	9,838	13,716	4,117
3	BSDE	0,453	1,351	0,753
4	CTRA	7,735	11,693	3,730
5	SCBD	21,156	96,633	13,901
6	DPNS	16,674	18,544	21,205
7	FMII	6,967	6,750	12,100
8	INPP	6,609	8,710	26,323
9	DILD	0,038	0,647	57,255
10	KIJA	3,946	16,772	15,191
11	JSPT	15,188	17,028	14,816
12	JRPT	0,780	0,937	3,891
13	LPCK	1,669	1,832	3,233
14	MKPI	0,003	0,036	0,008
15	MDLN	9,029	8,940	9,163
16	PIAA	23,555	37,610	33,475
17	RODA	2,675	5,086	69,148
18	BKSL	0,600	0,006	0,063
19	SMRA	0,181	1,800	1,375
20	SMDM	2,042	0,671	3,302

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (*data diolah*)

Jika dilihat secara keseluruhan, pada periode 2015-2017 terdapat 15 (75 persen) perusahaan yang terindikasi selalu melakukan penghindaran pajak, yakni perusahaan APLN, ASRI, BSDE, CTRA, DPNS, FMII, KIJA, JSPT, JRPT, LPCK, MKPI, MDLN, BKSL, SMRA, dan SMDM. Pada tahun 2017 terdapat 8 (40 persen) perusahaan yang mengalami peningkatan penghindaran pajak dan 7 (35 persen) perusahaan yang mengalami penurunan penghindaran pajak.

Tabel 3 Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di BEI.

No	Kode Emiten	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	APLN	4,142	4,547	3,655	6,539
2	ASRI	6,954	3,657	2,528	6,683
3	BSDE	14,205	6,528	5,321	11,244
4	CTRA	7,706	6,628	4,027	3,212
5	SCBD	2,861	2,863	5,878	3,913
6	DPNS	5,400	3,592	3,380	1,933
7	FMII	0,528	27,312	35,890	1,089
8	INPP	3,393	2,291	3,522	2,211
9	DILD	4,802	4,073	2,511	2,079
10	KIJA	4,633	4,987	3,974	1,330
11	JSPT	8,863	5,747	4,355	4,350
12	JRPT	10,886	11,478	11,997	11,793
13	LPCK	19,586	16,707	9,549	2,977
14	MKPI	10,135	15,582	18,139	17,481
15	MDLN	6,808	6,801	3,448	4,211
16	PIAA	8,018	9,246	4,084	5,980
17	RODA	16,871	14,839	1,784	1,147
18	BKSL	0,416	0,553	4,951	3,129
19	SMRA	0,009	5,673	2,907	2,458
20	SMDM	1,39	2,385	0,660	0,628

Sumber: Laporan Keuangan, 2019 (*data diolah*)

Jika dilihat secara keseluruhan, pada periode 2015-2017 tidak ada perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan nilai ROA namun terdapat 6

(30 persen) perusahaan yang konsisten mengalami penurunan yakni CTRA, DPNS, DILD, JSPT, LPCK dan RODA.

Tabel 4 Perhitungan Kepemilikan Institusional Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di BEL.

No	Kode Emiten	2014(%)	2015(%)	2016(%)	2017(%)
1	APLN	67040	77,126	77020	71,781
2	ASRI	51481	53,797	43890	47,252
3	BSDE	64887	64,577	61060	60,576
4	CTRA	38321	43,916	46436	46,927
5	SCBD	82410	82,410	82410	91,276
6	DPNS	59640	59,867	59867	59,867
7	FMII	87872	70,415	75,193	46,674
8	INPP	88583	97,751	97,751	97,751
9	DILD	42138	42,138	42,138	62,283
10	KIJA	19967	25,847	24,851	28,298
11	JSPT	97268	97,268	92,956	97,268
12	JRPT	76237	77,367	78,700	77,104
13	LPCK	42199	42,199	42,199	53,882
14	MKPI	76262	76,263	76,263	77,070
15	MDLN	35959	34,045	34,045	36,173
16	PIAA	90006	90,006	90,006	90,006
17	RODA	68307	68,307	68,307	81,687
18	BKSL	47635	54,566	48,800	68,970
19	SMRA	37641	37,641	37,641	45,734
20	SMDM	9517	95,178	95,178	96,618

Sumber: Laporan Tahunan, 2019 (*data diolah*)

Jika dilihat secara keseluruhan, pada periode 2015-2017 terdapat 1 (5 persen) perusahaan yang konsisten mengalami peningkatan kepemilikan institusional yakni perusahaan CTRA, dan terdapat 1 (5 persen) perusahaan yang konsisten kepemilikan institusionalnya tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yakni perusahaan PJAA, serta terdapat 1 (5 persen) perusahaan yang konsisten mengalami penurunan kepemilikan institusional yakni perusahaan BSDE.

1) Pengaruh profitabilitas (X1) dan kepemilikan institusional (X2) secara simultan terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,357. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,357 > 3,159$) dan signifikansi $0,042 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H_1 yang diajukan yaitu diduga bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2) Pengaruh profitabilitas (X1) dan kepemilikan institusional (X2) secara parsial terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan perhitungan uji t, dapat dilihat bahwa $-t_{hitung}$ untuk variabel profitabilitas sebesar $-1,683 > -2,002$ serta nilai signifikansi $0,098 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Zuriati, Rambe & Ratih (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sesuai dengan penelitian Al Ifanda (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Disisi lain t_{hitung} untuk variabel kepemilikan institusional sebesar $2,114 > 2,002$ serta nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena t_{hitung} kepemilikan institusional positif, artinya berpengaruh signifikan positif, yaitu jika kepemilikan institusional meningkat maka penghindaran pajak juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusional mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sesuai dengan penelitian Zuesty (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Peningkatan kepemilikan institusional dapat dilihat secara komparatif yaitu membandingkan data tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak

H_2 yang diajukan yaitu diduga bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

- 3) Yang mana diantara profitabilitas dan kepemilikan institusional yang lebih dominan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.215	6.976		.174	.862
1 Profitabilitas	-.569	.338	-.212	-1.683	.098
Kepemilikan Institusional	.207	.098	.266	2.114	.039

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Variabel yang paling dominan dapat diketahui dari *unstandardized coefficients* yang terbesar yaitu ada pada variabel kepemilikan institusional dengan nilai sebesar 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi penghindaran pajak adalah variabel kepemilikan institusional.

H_3 yang diajukan yaitu diduga bahwa profitabilitas berpengaruh dominan dibandingkan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

1. Variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan ataupun penurunan profitabilitas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka tindakan penghindaran pajak yang dilakukan manajemen akan semakin tinggi.
3. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh dominan dibandingkan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ifanda, B. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014).
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2088-2116.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 882-911.
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Padaperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2011–2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31-43.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: Andi Offset
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(30), 126-143.
- Putri, T. R. F. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1-11.
- Simanjuntak, J. (2019, Maret 6). Indonesia Masuk Peringkat ke-11 penghindaran pajak

perusahaan, Jepang No.3. Retrieved from
Tribun News:
<http://www.google.com/amp/m.tribuntimurnews.com/amp/intemasional/2017/11/20/in-donesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3>.

- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak: Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supramono, & Damayanti, T. W. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh).
- Vidiyanti, E. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. STIE Perbanas Surabaya, Surabaya.
- Zuesty, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Risiko Perusahaan, Dan Leverage terhadap Tindakan Tax Avoidance. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Zurianti, E., Rambe, P. A., & Ratih, A. E. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016.

